

Artikel Penelitian

Implementasi dan Efektivitas Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Silvi Wulandari¹, Taslim Batubara²

¹ Universitas Islam Sumatera Utara

² STAI Panca Budi Perdagangan

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 17 Februari 2026

Revisi Akhir: 19 April 2026

Diterbitkan Online: 25 April 2026

KATA KUNCI

media pembelajaran digital; pembelajaran sejarah; minat belajar; teknologi pendidikan

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media pembelajaran sejarah berbasis digital, faktor pendukung dan penghambat, persepsi guru dan siswa, serta efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran digital telah berjalan dengan baik melalui penggunaan video pembelajaran, film dokumenter, dan media presentasi interaktif yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas teknologi, dukungan sekolah, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan jaringan internet serta perbedaan kesiapan dan literasi digital siswa. Persepsi guru dan siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap penggunaan media digital karena mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, media pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta kualitas pembelajaran sejarah, sehingga perlu terus dikembangkan melalui penguatan infrastruktur dan strategi pembelajaran yang adaptif.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Dalam konteks ini, teknologi digital menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan media digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel dan inovatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era abad ke-21. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam sistem pendidikan modern (Kamaluddin et al., 2023).

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan juga menjadi kunci kemajuan suatu bangsa karena berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring perkembangan zaman, sistem pendidikan terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi. Kurikulum yang dinamis menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi bagian penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta meningkatkan kesadaran terhadap identitas bangsa (Yunita & Tafonao, 2025). Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik diharapkan mampu memahami dinamika kehidupan masa lalu serta mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan masa

kini(Lubis, 2025). Namun, dalam praktiknya pembelajaran sejarah sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena banyak memuat narasi dan hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi sejarah (Febriani et al., 2022).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam proses pembelajaran sejarah melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Media digital seperti video pembelajaran, film dokumenter, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan kontekstual(Ayu, 2025). Penggunaan media digital juga memungkinkan peserta didik untuk memahami peristiwa sejarah secara lebih visual dan mendalam. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak lagi bersifat monoton tetapi menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah (S. Sari & Prasetyo, 2024a).

Menurut Wijaya & Ediyono, (2022), pemanfaatan media digital dalam pembelajaran tidak hanya membantu penyampaian materi tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media digital mampu merangsang perhatian, minat, serta keterlibatan aktif peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat mengembangkan kemampuan literasi digital peserta didik yang menjadi salah satu kompetensi penting di era digital. (Selviana et al., 2024) Dengan adanya media pembelajaran digital, peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara lebih luas. Oleh karena itu, penggunaan media digital menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun demikian, implementasi media pembelajaran digital tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala. Menurut Nisak & Rofi'ah, (2023), ketersediaan fasilitas teknologi seperti jaringan internet, perangkat pembelajaran, serta kompetensi guru dalam menggunakan teknologi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur yang memadai sehingga dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media digital. Selain itu, kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi media digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar pemanfaatan media digital dapat berjalan secara optimal.

MAN 1 Medan sebagai salah satu lembaga pendidikan telah mulai memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan film dari platform digital membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji implementasi media digital dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan secara lebih mendalam.

Selain implementasi, faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran digital juga perlu diperhatikan. Keberhasilan pembelajaran digital dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, dukungan sekolah, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan kurangnya keterampilan teknologi pada sebagian peserta didik dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana media digital dapat diterapkan secara efektif. Pemahaman terhadap faktor pendukung dan penghambat dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih baik .

Persepsi guru dan peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran digital juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Respon positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media digital dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah (Novianti et al., 2022).

Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital dapat dilihat dari peningkatan minat belajar peserta didik terhadap materi sejarah. Media digital mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret melalui visualisasi peristiwa sejarah. Selain itu, penggunaan media digital juga dapat meningkatkan perhatian dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak

membosankan. Dengan demikian, media digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah (Sari & Prasetyo, 2024).

Penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Media digital terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sulistyo & Nafi'ah, 2018). Selain itu, media digital juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Namun, setiap sekolah memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan di MAN 1 Medan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi media digital dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sejarah berbasis digital merupakan inovasi pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta minat belajar peserta didik. Implementasi media digital perlu didukung oleh fasilitas yang memadai, kompetensi guru, serta kesiapan peserta didik agar dapat berjalan secara optimal. Analisis terhadap implementasi, faktor pendukung dan penghambat, persepsi guru dan siswa, serta efektivitas penggunaan media digital menjadi penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan efektivitas media pembelajaran sejarah berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar siswa di MAN 1 Medan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait proses pembelajaran, persepsi guru dan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan media digital. Metode yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian berfokus pada satu lokasi tertentu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 1994).

Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran sejarah dan siswa di MAN 1 Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran sejarah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital di MAN 1 Medan

Implementasi media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran telah menjadi strategi pedagogis yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media digital seperti film dokumenter, *Google Art*, *e-book*, *PowerPoint*, *Canva*, dan video pembelajaran untuk menyajikan materi Kerajaan Islam di Indonesia secara lebih kontekstual dan menarik. Penggunaan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyajian informasi secara audio-visual yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman karena informasi disampaikan melalui kombinasi teks, gambar, dan suara sehingga memperkuat proses kognitif siswa (Mayer, 2009).

Dari aspek perencanaan pembelajaran, guru menerapkan langkah-langkah sistematis seperti mengulang materi sebelumnya, memberikan pengantar materi baru, serta melaksanakan pretest dan posttest

untuk mengukur pemahaman siswa. Strategi ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital telah terintegrasi dalam desain pembelajaran dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan jenis media juga disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan harus dirancang secara pedagogis agar dapat memberikan dampak optimal terhadap proses belajar (Hamalik, 2015).

Faktor pendukung implementasi media digital di MAN 1 Medan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana seperti televisi digital, proyektor, serta kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan perangkat teknologi dalam pembelajaran. Dukungan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat, terutama keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil, perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran digital, serta keterbatasan waktu pembelajaran akibat kebijakan kurikulum. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga kesiapan infrastruktur dan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Pemahaman guru dan siswa terhadap penggunaan media digital menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sejarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam memahami materi melalui visualisasi yang ditampilkan, sedangkan siswa merasakan bahwa media digital membantu mereka membayangkan peristiwa sejarah secara lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara media digital dan metode konvensional merupakan pendekatan yang efektif karena tetap mempertahankan peran guru sebagai pengarah sekaligus memanfaatkan keunggulan teknologi dalam pembelajaran.

Dari aspek efektivitas, penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa. Penyajian materi melalui visualisasi seperti film dokumenter membuat siswa lebih fokus, aktif bertanya, serta terlibat dalam diskusi dan presentasi. Guru juga melakukan evaluasi melalui tugas dan refleksi pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa dan efektivitas penggunaan media digital. Dengan demikian, media digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti jaringan internet dan variasi kemampuan siswa, penggunaan media digital telah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam memperkuat infrastruktur teknologi serta mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif agar pemanfaatan media digital dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran Digital

Implementasi media pembelajaran digital dalam pembelajaran sejarah di MAN 1 Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Identifikasi terhadap kedua faktor ini penting untuk memahami tingkat keberhasilan penerapan media digital serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Secara konseptual, keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan infrastruktur dan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis (Bond et al., 2024).

Dari sisi faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana menjadi elemen utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Sekolah telah menyediakan fasilitas seperti televisi digital, proyektor (infokus), serta memperbolehkan penggunaan perangkat pribadi seperti telepon genggam sebagai media pendukung pembelajaran. Keberadaan fasilitas tersebut memungkinkan guru untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual dan interaktif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik dan efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa dukungan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran digital karena memungkinkan penyajian materi secara multimodal dan interaktif (D. Sari & Prasetyo, 2025).

Selain infrastruktur, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi media digital. Guru mampu memilih dan menggunakan berbagai media digital seperti film dokumenter, video pembelajaran, dan bahan ajar digital sesuai dengan kebutuhan materi

dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih variatif dan tidak monoton. Kemampuan pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran digital berperan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital. Hambatan utama yang paling dominan adalah keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil, sehingga menghambat akses terhadap sumber belajar digital dan mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas telah tersedia, keterbatasan konektivitas masih menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran digital.

Selain faktor teknis, perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis digital juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua siswa memiliki tingkat ketertarikan dan kesiapan yang sama terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Faktor lain yang turut menjadi penghambat adalah keterbatasan waktu pembelajaran akibat kebijakan kurikulum, yang membuat guru harus menyesuaikan penggunaan media digital agar tetap sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran digital merupakan hasil dari keseimbangan antara faktor pendukung dan upaya mengatasi berbagai hambatan yang ada. Infrastruktur yang memadai dan kompetensi guru yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun tanpa dukungan jaringan internet yang stabil dan kesiapan siswa, potensi media digital tidak dapat dimanfaatkan secara optimal.

Secara keseluruhan, faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas teknologi dan kompetensi guru telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembelajaran digital di MAN 1 Medan. Sementara itu, faktor penghambat seperti keterbatasan jaringan internet, perbedaan minat siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar implementasi media pembelajaran digital dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Digital

Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital merupakan aspek penting dalam menilai keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran sejarah. Persepsi yang positif dari kedua pihak dapat menunjukkan tingkat penerimaan, kesiapan, serta efektivitas penggunaan media digital dalam mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Medan, penggunaan media pembelajaran digital memperoleh tanggapan yang cenderung positif baik dari guru maupun siswa, meskipun tetap terdapat beberapa catatan terkait peran metode konvensional dalam mendukung pemahaman materi.

Dari perspektif guru, penggunaan media digital dipandang sebagai sarana yang mampu membantu penyampaian materi secara lebih jelas dan menarik. Guru menilai bahwa media seperti film dokumenter dan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memungkinkan mereka melihat dan mendengar informasi secara langsung. Guru juga berperan aktif dalam memberikan bimbingan saat penggunaan media digital, misalnya dengan menghentikan tayangan untuk memberikan penjelasan atau melakukan diskusi agar siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa guru memandang media digital sebagai alat bantu yang efektif, namun tetap menempatkan peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga berpendapat bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan semangat belajar siswa, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Namun demikian, guru menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap pelajaran sejarah, sehingga penggunaan media digital perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya agar dapat menjangkau seluruh karakteristik siswa. Persepsi ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang realistis mengenai kelebihan dan keterbatasan media digital dalam pembelajaran.

Dari perspektif siswa, penggunaan media pembelajaran digital dipersepsikan sebagai metode yang membantu mereka memahami materi sejarah secara lebih mudah. Siswa menyatakan bahwa visualisasi melalui gambar dan video membuat mereka lebih mampu membayangkan kondisi masa lalu serta memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret. Media digital juga dinilai mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Selain membantu pemahaman, siswa juga merasakan bahwa penggunaan media digital mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya ketika terdapat materi yang belum

dipahami. Interaksi antara guru, media, dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap media digital berkaitan erat dengan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak sepenuhnya dapat menggantikan metode pembelajaran tradisional. Guru tetap perlu memberikan penjelasan secara langsung agar siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif. Kombinasi antara penggunaan media digital dan metode konvensional dipersepsikan sebagai pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran sejarah karena mampu memanfaatkan keunggulan teknologi tanpa mengabaikan peran guru sebagai sumber utama pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran digital di MAN 1 Medan menunjukkan sikap yang positif. Media digital dipandang mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, persepsi yang positif dari guru dan siswa menjadi indikator penting bahwa penggunaan media digital dapat mendukung terciptanya pembelajaran sejarah yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Efektivitas Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Efektivitas penggunaan media pembelajaran digital merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi teknologi dalam proses pembelajaran sejarah. Efektivitas tidak hanya dilihat dari pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dari peningkatan minat, keterlibatan, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Medan, penggunaan media pembelajaran digital menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi Kerajaan Islam di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti film dokumenter dan visualisasi materi mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus mereka selama proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa ketika media digital digunakan, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terlihat dari meningkatnya keinginan siswa untuk melanjutkan pembelajaran serta keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan perhatian siswa, penggunaan media digital juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan strategi seperti menghentikan tayangan di tengah pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa serta mendorong diskusi kelas. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa karena mereka lebih terdorong untuk memberikan tanggapan dan mengemukakan pendapat setelah melihat visualisasi materi. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan interaksi yang lebih dinamis dalam pembelajaran.

Dari perspektif siswa, penggunaan media digital dinilai mampu membantu mereka memahami materi secara lebih mudah dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa menyatakan bahwa tampilan visual secara langsung membuat mereka lebih mudah memahami materi dan tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa merasa lebih aktif dalam bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media digital berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar sejarah.

Efektivitas penggunaan media digital juga terlihat dari penerapan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti pemberian soal, tugas presentasi, serta penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Evaluasi tersebut memungkinkan guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa sekaligus merefleksikan efektivitas penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran sehingga dapat melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Selain itu, penggunaan media digital juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna karena siswa dapat melihat secara langsung visualisasi peristiwa sejarah yang sebelumnya bersifat abstrak jika hanya dijelaskan secara verbal. Hal ini memperkuat pengalaman belajar siswa sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Media digital mampu menciptakan

pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media digital tetap bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penggunaan media digital perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Implementasi media pembelajaran sejarah berbasis digital di MAN 1 Medan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti film dokumenter dan media visual lainnya, mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh ketersediaan fasilitas teknologi dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran digital, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan jaringan internet dan perbedaan kesiapan siswa. Persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan media digital cenderung positif karena dinilai membantu pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, media pembelajaran digital terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa serta mendukung pembelajaran sejarah yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, sehingga perlu terus dikembangkan melalui penguatan infrastruktur dan strategi pembelajaran yang adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. (2025). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 47–53.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2024). Digital transformation in education: A systematic review of challenges and opportunities. *Educational Technology Research and Development*.
- Febriani, R., Putra, A., & Fauzan, R. (2022). Pembelajaran sejarah sebagai sarana penguatan karakter dan nasionalisme peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5(2), 112–123.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Kamaluddin, M., Rahmawati, N., & Hidayat, T. (2023). Transformasi digital dalam pendidikan dan implikasinya terhadap proses pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 45–56.
- Lubis, M. (2025). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Nasionalisme di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 65–72.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Nisak, K., & Rofi'ah, S. (2023). Tantangan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 88–99.
- Novianti, Y. M., Putra, A. P., & Fauzan, R. (2022). Penggunaan media e-poster dalam pelajaran sejarah di kelas X SMK YPWKS Cilegon. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 492–502. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8711>
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2025). Infrastructure readiness and digital learning effectiveness in Indonesian schools. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 14(2), 101–115.
- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024a). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah SMA Negeri 11 Medan. *Education & Learning*.

- Sari, S., & Prasetyo, G. (2024b). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan minat belajar siswa SMA Negeri 11 Medan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial*, 7(1), 21–35. <https://doi.org/10.xxxx/jpsis.v7i1.2024>
- Selviana, A., Nugraha, M. A., & Nababan, S. A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 66–73.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulistyo, W. D., & Nafi'ah, U. (2018). Analisis kebutuhan dan tantangan paradigma baru pembelajaran sejarah di era Revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 75–88. <https://doi.org/10.xxxx/jpsi.v1i2.2018>
- Wijaya, T., & Ediyono, S. (2022). Pembelajaran sejarah berbasis media online dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 4(2), 101–110.
- Yunita, V., & Tafonao, W. (2025). Strategi Pembelajaran Diskusi dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 99–104.